

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dan aman dengan lingkungan sekitarnya, namun kebanyakan individu saat ini banyak yang berperilaku buruk, baik secara fisik maupun sosial.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa perilaku konformitas merupakan permasalahan yang sering di temukan di lingkungan sekolah, seperti adanya siswa yang bolos pada waktu jam pelajaran yang di ajak oleh teman, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap karena ajakan teman, ribut di dalam kelas karena ajakan teman, padahal perilaku yang menyimpang ini tidak sesuai dengan norma sekolah, tetapi tetap saja di lakukan oleh individu karena pengaruh dari kelompok teman sebangkanya, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi terjadinya perilaku konformitas negatif.

Menurut Cialdini dan Goldstein dalam Trisnawaty (2020: 20) konformitas adalah suatu bentuk kecenderungan untuk melakukan suatu perubahan keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain yang telah disepakati berdasarkan standar suatu kelompoknya. Sedangkan menurut Kulsum, U & Jauhar, M (2016: 215) konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial karena individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas di dalam lingkungan teman sebaya memiliki dua sifat, yaitu konformitas yang bersifat negatif dan konformitas bersifat positif.

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu, yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Menurut Narti (2014: 17), layanan bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan bimbingan kepada individu atau siswa

melalui kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Farid, (2015:57), “bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok dengan tujuan membantu individu dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, serta pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Layanan bimbingan kelompok juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu: Anggota kelompok dapat saling memberikan dukungan dan memotivasi satu sama lain, melalui bimbingan kelompok juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik antar sesama. Bimbingan kelompok juga menjadi sejenis layanan yang dapat di pakai untuk membuat siswa dapat memanfaatkan pertemanan menjadi positif, sebab akhir - akhir ini kita melihat banyak siswa yang tidak bisa memanfaatkan pertemanan dengan positif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala sekolah, guru BK dan beberapa siswa di SMA Swasta Permata Kasih maka di peroleh informasi, bahwa masih terdapat siswa yang memanfaatkan pertemanan ke hal-hal negatif seperti membuat kelompok atau geng pertemanan disekolah yang menjurus ke hal-hal negatif contohnya mabuk-mabukan, cabut les, *bullying* dan lain sebagainya, namun saat ini terdapat sebuah layanan yang disebut dengan konseling, yaitu sebuah layanan yang bisa di pakai guna membentuk pertemanan ke hal-hal positif sehingga siswa bisa membedakan pertemanan yang positif dan negatif.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk membantu dalam merancang program pencegahan untuk mengurangi perilaku konformitas yang mungkin negatif, mendukung pembentukan perilaku yang positif dan membangun karakter siswa. Dampak penelitian ini bila tidak dilakukan dapat menyebabkan potensi penyebaran perilaku negatif, tanpa pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi konformitas siswa, potensi penyebaran perilaku negatif dalam kelompok dapat meningkat, tanpa adanya upaya pencegahan. Adapun penelitian serupa dengan judul penelitian ini antara lain:

- 1) Reja Novitasari, 2022, Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk mengurangi konformitas negatif pada remaja, Kampung Cicayur 2, Kelurahan Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner, dokumentasi dan pengamatan. Simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: “ 1. Konformitas negatif yang dialami remaja sebelum diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* berada pada kategori tinggi dengan jumlah 959 dan skor mean 137.00. 2. Konformitas negatif yang dialami remaja setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* mengalami penurunan menjadi 780 berada pada kategori sedang dan skor mean 111.43. 3.
- 2) Suhendri, 2018, Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Konformitas Negatif Siswa Smk Negeri 5 Semarang. Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 5 Semarang, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain *one group pre test* dan *post test desain*. Simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 82.81. Jumlah rerata tersebut diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi, sedangkan hasil *post-test* diperoleh rata-rata 57.36.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas Siswa Kelas XI SMA Swasta Permata Kasih**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian permasalahan pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat siswa yang terpengaruh dengan teman sebayanya untuk melakukan perilaku negatif.
- 2) Adanya siswa yang bolos pada waktu jam pelajaran yang di ajak oleh teman.
- 3) Tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap karena ajakan teman,
- 4) Ribut di dalam kelas karena ajakan teman,
- 5) Banyak siswa yang tidak bisa memanfaatkan pertemanan dengan positif. Banyak sekali anak muda yang memanfaatkan pertemanan ke hal-hal negatif seperti membuat kelompok atau geng pertemanan disekolah yang menjurus ke hal-hal negatif contohnya mabuk-mabukan, cabut les, *bullying*.
- 6) Bimbingan kelompok juga menjadi sejenis layanan yang dapat di pakai untuk membuat siswa dapat memanfaatkan pertemanan menjadi positif, sebab akhir-akhir ini kita melihat banyak siswa yang tidak bisa memanfaatkan pertemanan dengan positif.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Karena itu fokus masalah yang diteliti dibatasi pada:

- 1) Siswa yang memiliki perilaku konformitas
- 2) Layanan Bimbingan Kelompok

1.4 Rumusan Masalah

Dengan membatasi masalah penelitian maka rumusan penelitian adalah, seberapa efektif layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas siswa kelas XI SMA Swasta Permata Kasih

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas siswa kelas XI SMA Swasta Permata Kasih.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

- 1) Sebagai sumbangsih ilmu terhadap penguasaan pendekatan layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan pada penelitian yang relevan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri melalui partisipasi dalam layanan bimbingan kelompok, membantu mereka mengenali dan mengelola perilaku konformitas.
- 2) Bagi guru BK penelitian ini sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas dalam memberikan layanan yang optimal serta membawa manfaat keberhasilan dalam pemberian layanan
- 3) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan dasar bukti yang kuat dalam mengambil keputusan terkait strategi bimbingan yang diterapkan di sekolah, memberikan pijakan lebih kokoh untuk pengambilan keputusan.